

Analisis Elemen Visual pada Poster Film “Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film”

Muhammad Farikhin¹, Aulia Revan Mediva²

^{1,2} Universitas Paramadina

*muhammad.farikhin@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT

Film posters not only function as promotional tools but also convey symbolic messages that reflect the theme, atmosphere, and narrative of the film. This research aims to identify and interpret the visual elements on the film poster of Falling in Love Like in the Movies using Ferdinand de Saussure's semiotic approach through the concept of signifier and signified. By using descriptive qualitative method, data was obtained through visual observation and literature study. The results show that visual elements such as modern sans-serif typography, light grey colour as the background, illustration of the main character, and structured layout play a significant role in conveying the theme of modern love and fantasy romance which is the core of the film's story. The typography reflects simplicity and modernity, while the background colour brings out the focus on the characters. The layout directs the audience's attention to understand the information in an organised manner. The conclusion of this study confirms that the visual elements on the poster successfully build symbolic meanings that support the film's narrative. As a suggestion, further research could explore how visual elements on film posters influence audience perception in more depth.

Keywords: Ferdinand de Saussure's semiotic, film posters, Jatuh Cinta Seperti di Film-Film

ABSTRAK

Poster film tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga menyampaikan pesan simbolis yang mencerminkan tema, suasana, dan narasi film. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi elemen visual pada poster film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure melalui konsep penanda (signifier) dan petanda (signified). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui pengamatan visual dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual seperti tipografi sans-serif modern, warna abu-abu muda sebagai latar, ilustrasi karakter utama, serta tata letak terstruktur berperan signifikan dalam menyampaikan tema cinta modern dan romantika fantasi yang menjadi inti cerita film. Tipografi mencerminkan kesederhanaan dan modernitas, sementara warna latar menonjolkan fokus pada karakter. Tata letak mengarahkan perhatian audiens untuk memahami informasi secara terorganisasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa elemen visual pada poster berhasil membangun makna simbolis yang mendukung narasi film. Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana elemen visual pada poster film mempengaruhi persepsi audiens secara lebih mendalam.

Kata-kata Kunci: Jatuh Cinta Seperti di Film-Film, Poster film, Semiotika Ferdinand de Saussure

Korespondensi: Muhammad Farikhin. Universitas Paramadina. Jl. Raya Mabes Hankam Kav 9, Setu, Cipayung, Jakarta Timur, 13880. **HP, WhatsApp:** 083865477115 **Email:** muhammad.farikhin@students.paramadina.ac.id

Submitted: Desember 2024 | **Accepted:** Januari 2025 | **Published:** Februari 2025

P-ISSN 2620-3111 | **E-ISSN** 2685-3957 | **Website:** <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika>

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, banyak media yang digunakan dalam komunikasi visual, salah satunya melalui poster. Sebagai media komunikasi, poster adalah alat yang sangat penting dan efektif untuk menyampaikan ide kepada publik. Poster bukan hanya sekadar kombinasi gambaran visual dan teks yang memiliki aspek-aspek keindahan maupun hiburan (Ismail & Jusilin, 2023). Keberadaannya poster sudah akrab bagi masyarakat luas, dan hampir semua kegiatan dan aktivitas masyarakat terkait dengan peran poster, baik sebagai media informasi, promosi, maupun publikasi. Melalui poster pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan jauh lebih menarik dan mudah dipahami oleh khalayak. Pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, *kial* (*gesture*), isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya (Amin, et al., 2023). Menurut Adi Kusrianto (2009), poster merupakan salah satu bagian dari seni grafis yang memiliki gaya, aliran, maupun trend tersendiri yang tidak terlepas dari tingkat penguasaan teknologi serta gaya hidup dari suatu zaman. Oleh karena itu poster dibuat untuk menyampaikan pesan atau informasi. Maka poster menjadi elemen dalam desain komunikasi visual.

Dalam hal ini, poster film sebagai salah satu alat komunikasi visual berperan penting dalam membentuk persepsi awal audiens mengenai film tersebut (Ali, et al., 2024). Poster film hadir sebagai salah satu bentuk komunikasi visual, tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi tetapi juga sebagai media yang memuat pesan-pesan simbolis yang mampu merepresentasikan tema, suasana, dan narasi film. Sebuah pesan terdiri dari beberapa komponen yang termasuk tujuan, format dan simbol yang digunakan untuk mentransmisikan informasi. Kalimat atau frasa yang menggambarkan suatu konsep baik secara verbal atau non verbal mengenai hal yang digunakan dalam simbol (menurut Fauzi, dalam Yudhistira & Yuwono, 2024). Pesan melalui gambar, teks, warna, dan komposisi visual, poster film berupaya membentuk persepsi serta ekspektasi calon penonton terhadap isi dan tema film yang diwakilinya. Dalam poster film juga menyampaikan informasi mengenai informasi mengenai film itu sendiri seperti judul film yang diangkat, tokoh yang memerankan film tersebut, tanggal rilis film, credit title, dan masih banyak lagi. Desain poster film dibuat semenarik mungkin untuk memberikan gambaran mengenai isi film kepada para penikmat film (Rahmadani, et al., 2022). Bagus atau tidaknya sebuah poster dipengaruhi oleh banyak hal. Seperti pemilihan visual dalam sebuah poster merupakan

satu harga mutlak yang harus dilakukan. Dan itu menuntut ketelitian tersendiri dalam membuat keseimbangan dan perpaduan yang merangkum semua pesan yang hendak disampaikan pada khalayak (Suwarno, 2014).

Terkadang beberapa poster yang kita jumpai menampilkan elemen visual yang sulit kita pahami, maka dari itu penulis tertarik dalam menganalisis makna yang disampaikan sebuah poster. Dalam penelitian ini, poster yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian adalah poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” yang pertama kali tayang di bioskop pada 30 November 2023 merupakan film bergenre drama, komedi, dan romansa. Film ini disutradarai oleh Yandy Laurens, yang juga bertindak sebagai penulis cerita. Film ini menjanjikan pengalaman visual yang unik dengan penggunaan layar hitam putih yang menciptakan nuansa klasik yang memikat (Vera Utami, 2023). Banyak tanda visual yang tersirat dan menarik untuk dianalisis guna mengetahui makna tanda yang direpresentasikan pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” adalah sebuah komunikasi visual yang menawarkan interpretasi romantika modern. Analisis semiotika pada poster film ini menjadi penting untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam poster membangun makna cinta yang ideal dan fantasi romantik yang ditawarkan oleh film tersebut.

Penelitian ini menganalisis elemen visual poster film “Jatuh Cinta Seperti Di Film” dengan menggunakan semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tanda (Sobur, 2013). Semiotika mempelajari tanda dan semua yang berhubungan dengannya, termasuk fungsi dan hubungannya dengan tanda lain (Kriyantono, 2014). Pada penelitian ini, teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Teori Saussure memperkenalkan konsep bahwa tanda terdiri dari dua elemen utama penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Martinet, 2010). Penanda(*signifier*) adalah bentuk fisik dari tanda, seperti bunyi, gambar, atau kata, sementara petanda(*signified*) adalah konsep atau makna yang diwakili oleh penanda (*signifier*) tersebut (Patriansah, et al., 2021).

Pendekatan semiotik Saussure telah diterapkan dalam analisis berbagai komunikasi visual, termasuk poster film, yang mengidentifikasi elemen verbal dan non-verbal untuk membangun makna. Penelitian terdahulu yang membahas poster film kerangka analisis semiotika adalah penelitian Fitaloka dkk (2023) yang berjudul “Analysis of Visual Elements on the Movie Poster Suzume” mengungkapkan bagaimana elemen visual

digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang terhubung dengan cerita film tersebut melalui tanda-tanda yang dikategorikan sebagai signifier dan signified. Penelitian lain seperti Muhibbatun (2024) yang berjudul “Analisis Semiotika Poster Film “How To Make Millions Before Grandma Dies” Berdasarkan Teori Saussure” dan penelitian Munawarah & Tomi (2023) yang berjudul “Analisis Semiotika Poster Film Dilan 1990” juga menggunakan pendekatan Saussure untuk mengungkap pesan dan tema yang disampaikan melalui elemen-elemen visual dan tekstual

Dalam penelitian ini, muncul beberapa pertanyaan penting untuk menggali lebih dalam bagaimana elemen visual pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” berfungsi sebagai signifier dan signified untuk menyampaikan pesan-pesan yang terhubung dengan cerita film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik berdasarkan teori Ferdinand de Saussure. Data diperoleh melalui pengamatan visual, studi pustaka dan observasi terhadap poster film yang berkaitan dengan teori semiotika Saussure yang kemudian dianalisis menggunakan konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis tanda-tanda semiotik pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” serta untuk mengetahui makna yang ditimbulkan oleh elemen-elemen visual pada poster film menggunakan pendekatan teori semiotik Ferdinand de Saussure.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti (Dr. Muhammad Ramdhan, 2021). Penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelasa yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Wiwin Yuliani, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami

pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Haradhan Mohajan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen visual pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam yang terkandung dalam elemen visual poster melalui identifikasi hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penelitian ini dirancang sebagai analisis visual, di mana elemen-elemen visual pada poster film dikaji untuk mengungkapkan makna yang disampaikan melalui tanda-tanda visual dalam poster tersebut menciptakan makna yang relevan dengan tema percintaan. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana setiap elemen visual, seperti warna, tata letak, ilustrasi, dan tipografi.

Objek sekaligus data primer dalam penelitian ini adalah poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”. Data pendukung diperoleh melalui studi pustaka terkait teori semiotika Saussure dan literature ilmiah yang relevan. Literatur digunakan untuk memberikan konteks dan memperkuat analisis. Dengan pengumpulan data melalui pengamatan visual dan studi pustaka, pengamatan visual dengan mengamati elemen visual pada poster secara mendalam, termasuk warna, tipografi, simbol dan tata letak, sedangkan studi pustaka terkait teori semiotika Saussure dan kajian tanda visual dikaji untuk memberikan landasan teoretis.

Dengan metode ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen visual dalam poster film menciptakan komunikasi simbolik yang menarik dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut poster film “Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film” yang akan dianalisis:



Gambar 1. Poster Film “Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film”

Sumber: postingan instagram Ernest Prakasa pada tanggal 6 November 2023

Film “Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film” adalah film yang menceritakan tentang Bagus, seorang penulis skenario film yang bertemu lagi dengan Hana, teman SMA pujaan hatinya yang baru saja menjanda. Tanpa Hana tahu, Bagus menulis semua obrolan pribadi Bagus dan Hana menjadi sebuah film layar lebar. Padahal Hana pada saat itu sedang kehilangan warna hidupnya karena sang suami baru beberapa bulan saja meninggal dunia. Cerita film ini dikemas dalam visual penuh warna dan hitam putih.

Menganalisis Elemen Visual pada Poster Film “Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film”

A. Tipografi



Gambar 2 Tipografi Poster “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” di modifikasi oleh Aulia Revan Mediva, 2024

Tipografi merupakan suatu ilmu atau teknik dalam menyusun elemen-elemen pada sebuah huruf ataupun teks agar dapat dibaca dengan jelas dan maknanya tersampaikan, serta memiliki nilai estetika yang terlihat. Iswanto, R. (2023). Dalam Perancangan Buku Ajar Tipografi. Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana, 23(2), 123-129. Mendefinisikan tipografi sebagai ilmu yang mempelajari teknik dalam memilih dan menyusun sebuah huruf, serta mengatur distribusi teks pada ruang atau media yang tersedia, dengan tujuan untuk menyampaikan makna teks secara efektif dan menciptakan kesan yang diinginkan. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan kenyamanan pembaca dalam memahami dan membaca teks tersebut. Poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” Menggunakan jenis font sans-serif dengan gaya modern dan bersih. Dengan poster berwarna hitam di dalam poster yang memberikan gambaran dari isi cerita filmnya tersebut.

Poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” berjenis sans-serif modern dan bersih yang memberikan kesan minimalis, dan dua karakter utama memegang elemen yang relevan dengan cerita (naskah film dan bunga), memberikan petunjuk tentang peran masing-masing dalam film.

B. Gambar Utama/Illustrasi

Ilustrasi adalah hasil dari visualisasi suatu tulisan dengan teknik menggambar, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk (Pyo Apriliana Munawarah & Muhammad Tomi, 2023). Menurut Witabora (2012), ilustrasi merupakan suatu gambar yang dibentuk untuk memperjelas informasi melalui representasi visual. Ilustrasi dalam poster film berfungsi sebagai elemen visual utama yang mencerminkan tema, genre, atau suasana film. Biasanya, ilustrasi ini berupa gambar karakter utama, adegan penting, atau simbol ikonik yang menggambarkan inti cerita.



Gambar 3 Ilustrasi Poster “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” dimodifikasi oleh Muhammad Farikhin, 2024

Semua ilustrasi pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” secara langsung berhubungan dengan film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” di mana terdapat enam karakter yang diposisikan dalam berbagai pose, dengan ekspresi wajah ceria dan santai. Terlihat hanya tokoh Bagus dan Hana yang saling menatap dalam poster tersebut, terdapat bingkai poster film dalam poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”.

C. Warna

Warna adalah suatu fenomena alam yang tercipta karena adanya unsur cahaya, observer (mata atau alat ukur), dan cahaya yang kemudian menjadi efek dari cahaya oleh benda-benda sampai menampilkan spektrum warna berdasarkan pengalaman dari indra penglihatan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang mengenainya. Warna adalah elemen krusial dalam pembuatan desain visual yang digunakan untuk menciptakan harmoni, kontras, atau keseimbangan pada visual. Ali Nugraha (2008 : 34) menyebutkan bahwa warna adalah persepsi yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya tersebut. Pada poster “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” menggunakan dominan abu-abu muda dengan font berwarna hitam, sedangkan karakter-karakternya berwarna. Warna latar yang lembut dan netral abu-abu muda) memberikan kesan yang bersih dan minimalis, membuat audiens akan lebih fokus

kepada karakter dan teks di dalam poster. Abu-abu adalah dikaitkan dengan warna netral dimana warna tersebut tidak condong kemanapun seperti panas (merah) atau dingin (biru). Penggunaan abu-abu juga memberikan kesan keseimbangan.

D. Tata Letak/layout

Karya kreatif dan visual tentu membutuhkan tata letak yang baik, dan tata letak yang baik memudahkan pembaca untuk menafsirkan pesan audiens dengan benar. Tujuan dari berbagai elemen dalam tata letak adalah untuk menyampaikan informasi secara lengkap dan akurat. Ini termasuk kenyamanan dan keterbacaan (Sari & Jupriani, 2022).



Gambar 4 Poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-film” dimodifikasi oleh Muhammad Farikhin, 2024

Penggunaan urutan/*sequence* dalam *layout* poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” adalah Sequence I yang menggunakan alur pemahaman visual dan verbal secara top to down yang arahnya dimulai dari nama rumah produksi, judul “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film”, nama produser, gambar ilustrasi pemain-pemain film, nama pemeran, dan tanggal perilis film.

Dalam menganalisis elemen visual poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dua konsep utama, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), menjadi dasar untuk memahami bagaimana elemen-

elemen poster menyampaikan pesan cerita film. Berikut adalah analisis semiotika berdasarkan elemen-elemen visual pada poster:

A. Tipografi:

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
Jenis huruf sans-serif dengan gaya modern dan bersih, serta teks utama yang menonjol, seperti judul "Jatuh Cinta Seperti di Film-Film" dalam warna hitam.	Tipografi ini menyampaikan kesan minimalis, , lugas, dan relevan dengan modernitas kisah yang diangkat dalam film. Huruf sans-serif menciptakan kesan profesional tetapi santai, mencerminkan keseimbangan antara unsur serius (konflik karakter) dan humor (nuansa cerita romantis yang ringan).

B. Gambar Utama/Illustrasi

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)
Poster menampilkan enam karakter utama dalam berbagai pose, dengan fokus pada dua karakter yang saling menatap (Bagus dan Hana). Terdapat elemen visual seperti bunga di tangan Hana dan naskah di tangan Bagus.	Elemen-elemen ini mencerminkan dinamika hubungan antar tokoh dalam cerita. Posisi dan ekspresi karakter menunjukkan ceria dan keakraban, menyimbolkan tema cinta dan persahabatan. Bunga melambangkan cinta, sedangkan naskah mengacu pada latar belakang profesi Bagus sebagai penulis skenario, sekaligus mengisyaratkan bagaimana hubungan antara Bagus dan Hana dalam cerita film tersebut.

C. Warna

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Latar abu-abu muda dengan karakter dalam warna cerah.	Latar abu-abu memberikan kesan bersih dan netral, yang memungkinkan perhatian audiens terfokus pada karakter dan teks. Selain itu, warna abu-abu dan warna cerah ini juga untuk membedakan antara “realitas dalam film” dengan “cerita yang ada di dalam film”

D. Tata Letak/Layout

Penanda (signifier)	Petanda (signified)
Tata letak mengarahkan mata audiens dari atas ke bawah, mulai dari logo rumah produksi, judul film, hingga ilustrasi karakter, nama pemain, dan tanggal rilis.	Tata letak ini menciptakan alur naratif visual yang terorganisasi, memudahkan audiens memahami pesan utama poster secara berurutan. Ini mengindikasikan pentingnya setiap elemen visual, dari judul dan ilustrasi pemain sebagai daya tarik utama.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa elemen visual pada poster film “Jatuh Cinta Seperti di Film-Film” memiliki fungsi komunikasi yang signifikan dalam menyampaikan tema dan pesan cerita film melalui teori semiotika Ferdinand de Saussure. Elemen-elemen seperti tipografi, ilustrasi, warna, dan tata letak berperan sebagai penanda (signifier) yang secara simbolis memuat makna tertentu (signified) yang mendukung narasi dan suasana cerita. Misalnya, penggunaan tipografi sans-serif modern mencerminkan

kesederhanaan dan relevansi tema modern, sementara warna latar abu-abu memberikan kesan netralitas sekaligus membedakan realitas dan fantasi dalam cerita. Ilustrasi karakter yang menonjolkan tokoh utama juga memberikan petunjuk kuat tentang hubungan emosional yang menjadi inti cerita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis elemen visual dengan pendekatan semiotika mampu mengungkap makna tersembunyi yang memperkaya interpretasi audiens terhadap media komunikasi visual seperti poster film. Warna abu-abu muda sebagai latar menciptakan kontras dengan karakter berwarna cerah, menonjolkan fokus pada isi cerita. Tata letak poster yang terstruktur memandu audiens memahami informasi utama secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. M., Kamilatin, T. L., Suhendar, E., Aziz, M. C. A., Khilafah, F. N., Afifah, M., ... & Febriansyah, F. (2024). Interpretasi Elemen Visual Poster Film "Exit": Kajian Semiotik Saussure. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(4), 183-192.
- Amin, M. A. S., Sudirman, T. M. H., Maulida, Riza. (2023). Analisis Pesan Moral dalam Film Bring The Soul: The Movie: Pendekatan Analisis Semiotika Model Charles P. Sanders. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 6(1), 82-91.
- Fitaloka, K., Widodo, A. S., & Mulyono, A. (2023). Analysis of Visual Elements on the Movie Poster Suzume. *TAMA: Journal of Visual Arts*, 1(1), 8-14.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media.
- Kusrianto, Adi. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual, Yogyakarta: Andi
- Martinet, J. (2010) Semiologi Kajian Teori Saussuran antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi, terjemahan Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: Yogyakarta : Jalasutra.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of economic development, environment and people*, 7(1), 23-48.
- Munawarah, P. A., & Tomi, M. (2023). ANALISIS SEMIOTIKA POSTER FILM DILAN 1990. *Jurnal Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (online), 4(3), 356-367.
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI foundation.
- Patriansah, M., Yulius, Y., & Sapitri, R. (2021). Communication Signs Behind Aji Windu Viatra's Poster: A Saussure Semiotic Study. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 217-228.
- Rahmadani, I., Atikah, N. N., Pratama, D. A., Dalimunthe, M. A., & Sazali, H. (2022). Analisis Semiotika Poster Film Horor KKN di Desa Penari. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9(1), 161-168.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- SUWARNO, S. (2014). REPRESENTASI MAKNA VISUAL POSTER FILM RELIGIUS (Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa). *Communication*, 5(2).

- Utami, Vera. (2023, October 13) . Jatuh Cinta Seperti di Film-Film yang Diproduseri Ernest Prakasa Rilis Teaser, Nirina Zubir Kembali Adu Akting dengan Ringgo Agus Rahman. *Liputan6*. diakses dari <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5420699/jatuh-cinta-seperti-di-film-film-yang-diproduseri-ernest-prakasa-rilis-teaser-nirina-zubir-kembali-adu-akting-dengan-ringgo-agus-rahman?page=2>
- Uyunnisya, M. (2024). Analisis Semiotika Poster Film “How To Make Millions Before Grandma Dies” Berdasarkan Teori Saussure. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 2(1), 229-241.
- Witabora, J. (2012). Peran dan perkembangan ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659-667.
- Yudhistira, B. F., & Prasetyo Yuwono, A. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea Today’s Webtoon (Analisis Semiotika Roland Barthes). *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 7(1), 1–15.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.